BAB IV

ANALISA DATA

Setelah penulis mendapatkan gambaran secara ringkas tentang kepercayaan masyarakat muslim pelaku tradisi ziarah di candi pemandian jolotundo yang mana merupakan kajian pokok dalam pembahasan skripsi ini, sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan membahas tentang analisa yang mendalam mengenai teologi masyarakat muslim pelaku tradisi ziarah di Candi Pemandian Jolotundo tersebut.

A. Tradisi Ziarah Dalam Pandangan Teologi Islam.

Sebetulnya aktivitas tradisi ziarah ke makam dan doktrin tawasul masih menimbulkan pertentangan teologis yang tidak akan ada bertemunya. Antara yang membolehkan dengan pihak yang membid,ahkan (bahkan mengharamkannya).

Pihak yang membolehkannya ziarah/tawasul umumnya adalah kalangan Islam tradisional. Sedangkan pihak yang melarang adalah para penganut Islam ortodok/kolot. Tapi terlepas dari pertentangan teologis, ziarah makam keramat merupakan fakta social yang tidak bisa diabaikan, bahkan merupakan suatu tradisi atau bentuk kebudayaan menarik untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama dan para ilmuwan Islam, dengan berlandaskan al-Quran dan Hadist, memperbolehkan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang-orang shaleh. [1]

Sebenarnya keshahihan dan kekukuhan dalil mengenai ziarah kubur begitu jelas sehingga tidak memerlukan dalil tambahan.

Tapi pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah makam. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam yang pada saat dikhawatirkan jika diperbolehkan ziarah makam maka umat Islam akan menjadi penyembah makam. Bahkan hal itu bisa menjadi syirik. Bahkan pelakunya akan menjadi penghuni neraka yang kekal didalamnya.

Demikian ziarah makam yang menjurus pada kepada kemusyirikan, wajib pula dihindari. Ketegasan Nabi SAW yang pernah melarang ziarah makam itu kaitannya adalah dengan dosa yang paling besar yakni syirik. Selama seseorang belum bisa membersihkan dirinya dari kemusyirikan dalam hal ziarah makam, maka larangan berziarah tetap berlaku pada orang itu. Dan dia baru tidak dilarang bila memang sudah jelas ziarah makamnya itu tanpa

---

[1] Subhani ja,far, "*Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali,*" Bandung, Pustaka Hidayah: 1995, hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

tercampuri kemusyirikan sedikitpun. Seperti dalam sebuah Hadist yang menyuruh kita untuk berziarah antara lain "Sesungguhnya ziarah kubur itu wajib, meski sekali seumur hidup, karena ada perintahnya." [Dinukil Ibnu Hajar dalam Fathul Bari dan Asy-Syaukani dalam Nailul Authar. Dalam Al-Muhalla, redaksinya sedikit berbeda namun intinya sama]

Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak dikhawatirkan untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah makam. Karna ziarah makam dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiannya. Seperti dalam HR.At-Tirmidzi dalam kitab Sunan At-tirmidzi Libanon: Darul Fikr,1999 nomor 1054 yang artinya "saya (Rasulullah) pernah melarang kamu berziarah makam. Maka sekarang berziarahlah, karna sesungguhnya hal itu mengingatkan akan akhirat."

Di dalam kitab "Nuzhatul Muttaqin Syarah Riyadhus Shalihin" jilid 1 halaman 499 masalah hukum ziarah kubur diterangakn sebagai berikut (lihat juga tulisan yang ada di foto tengah!):

يقوله ما و للرجال القبر زيارة استحباب باب
الله رسول قال : قال عنه الله رضي بريدة عن الزائر
القبور زيارة نع نهيتكم كنت : سلم وال صلى
يزور أن أراد فمن : رواية في و . مسلم رواه . فزوروها

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رواه الحـــديث الأخرة نـا تـــذكر فانهـــا , فلـــيزر القبـــور
الله صـــلى النـــبي اســـتئذان بـــاب) الجنـــائز فـــى مســـلم
أمه قـــبر زيـــارة فـــي جل و عز ربـــه ســـلم و عليـــه
اتفـــق و , القبـــور زيـــارة مشـــروعية : الجـــديث أفـــاد
نحـو حق لأداء خاصـة و للرجـــال مندوبـــة نهاأ علـــى العلمـــاء
تـــرقيق و بـــالأخرة تـــذكير من فيهـــا لمـا , صـــديق و والـد
* الأحاديـــث فـــى ورد كما , أحوالـه و المـوت بـــذكر للقلـــوب
عن النهـــي من ورد لمـا , الزيـــارة لهـن فتكـــره النســـاء أما و
, شـرعي بمحظـور زيـــارتهن اقترنـــت اذا تحـرم قـد و , ذلـك
و , بالبكـــاء أصـــواتهن رفعـــن أو نـةالفـــت خشـــيت اذا كما
ثمـة يكـــن لـم و المصـــاب قـرب اذا الزيـــارة لهـن تبـــاح قـد
الله صـــلى النـــبي قـــبر زيـــارة ينـــدب * شـرعي محظور
, الاســـلامية الشـــريعة فـــي النســـخ جواز * ســـلم و عليـــه
أول القبـــور زيـــارة ســـلم و عليـــه الله صـــلى حرم فقـــد
من هافـــي كـان ما و بالجاهليـــة النـــاس عهد لقـــرب الأمر
و نياحـــة من القبـــور عنـد يفعلونـــــه كـــانوا ما و وثنيـــة
أن بعـــد التحـــريم نســـخ ثـــم , الاســـلام حرم مما غيرهما
و الاســـلام قواعـد رسـخت و التوحيـــد عقيـــدة اتضـــحت

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بـــالموت نفســـه يـــذكر أن المؤمن علـــى * أحكامه اســـــتبانت
أجلا أو عاجلا ان الموتـــى عداد فـــى ســـيكون أنـه و ,

Artinya:

Dari Buraidah radiyallahu 'anhu telah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tadinya aku melarang kalian berziarah, tapi kini berziarahlah kalian ! (Hadits Riwayat Muslim)"

Hadits Riwayat Muslim Menerangkan Tentang Jenazah (Bab meminta izin Nabi saw kepada Allah swt dalam masalah ziarah ke makam ibu beliau).

Faedah (maksud) Hadits tersebut adalah Ziarah kubur disyari'atkan dalam Islam. Para ulama telah sepakat menyatakan bahwa ziarah kubur hukumnya disunnahkan bagi kaum laki-laki, khususnya untuk melaksanakan hak seperti: ayah dan teman, mengingat mati, dan melembutkan hati dengan cara mengingat mati berikut tingkah-tingkahnya, sebagaimana keterangan-keterangan yang berlaku di dalam hadits-hadits Nabi saw.

Adapun wanita hukumnya dimakruhkan dalam ziarah kubur. Karena, ada hadits Nabi tentang pelarangan tersebut. Juga ziarah kubur hukumnya diharamkan bagi wanita bilamana diiringi dengan sesuatu yang dilarang menurut syara'. Seperti bilamana takut terjadi fitnah atau kerasnya suara wanita dengan menangis. Begitupula, ziarah kubur hukumnya diperbolehkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi wanita bilamana dekat dengan orang yang terkena musibah dan tidak adanya ciri fitnah yang dilarang oleh syara'.

Demikian pula, ziarah ke makam Nabi saw hukumnya disunnahkan. Karena, bolehnya nasakh (perubahan hukum Islam) dalam syari'at Islam. Memang, pada awal perintahan Nabi saw ziarah kubur itu hukumnya diharamkan, karena umat Islam pada masa itu masih ada kedekatannya dengan kebiasaan mereka pada zaman jahiliyah.Juga masih adanya kebiasaan menyembah berhala. Selain itu, mereka juga suka berbuat niyahah (meratapi mayit) atau lainya yang diharamkan ketika melakukan ziarah kubur. Kemudian, hukum haram ziarah kubur tersebut diganti dengan hukum sunnah setelah adanya kejelasan dalam aqidah Islam, tertancapnya kaedah-kaedah dan hukum-hukum Islam di dada mereka.

Dengan demikian, seorang mukmin harus selalu mengingat mati. Karena, mengingat mati adalah persiapannya orang-orang yang akan mati, baik untuk saat ini maupun saat yang akan datang.[2]

Ziarah ke makam, baik yang keramat maupun tidak, berkaitan erat dengan unsur keagamaan. Makam, dalam banyak kebudayaan dan kepercayaan di seluruh dunia menempati ruang spiritual yang istimewa,

---

[2]Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah . (2011). "*Ziarah Kubur Antara Sunnah dan bidah*" from: http://d1.Islamhouse.com/data/id/ih_fatawa/single/id_Ziarah Kubur_Antara_Sunnah_dan_bidah.pdf dikunjungi pada 23/april 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan menjadi pusat kehidupan keagamaan di samping kuil-kuil pemujaan. Makam dalam hal ini berkaitan dengan kehidupan social. Kejiwaan manusia merasa kurang mantap dalam melakukan aktivitas jika mereka belum meminta restu pada roh-roh nenek moyang. Yang diyakini dapat melindungi, mengabulkan permohonan, bahkan dapat menghukum kalau mereka melakukan pelanggaran.

Sedang penghormatan kepada orang-orang yang sudah meninggal diwujudkan dalam berbagai cara, missal mengadakan upacara kematian dengan ritual dan peralatan yang rumit, pembangunan kuburan secara mewah, dan acara tahlilan untuk mendoakan mereka yang sudah mati.

B. Kepercayaan Masyarakat Muslim Pelaku Tradisi Ziarah Di Candi Pemandian Jolotundo

Di tengah-tengah atmosfir sejarah dunia, Islam tetap eksis dengan ritual utamanya yang terangkum dalam rukun Islam.Untaian ritual shalad, puasa, zakat, dan haji adalah refleksi atas kesaksian dari keimanan. Akan tetapi ritual Islam tersebut masih terikat oleh ruang dan waktu, yang kemudian berbeda dengan ruang suci dalam tradisi-tradisi lain, khususnya agama-agama kuno yang berorientasi agraris. Berbagai macam ritual dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam tetap memiliki makna teologis bagi penganutnya, dan memiliki keterkaitan dengan budaya yang ada. Ritual Islam adalah *a reflection of the theological integration of Islamic world view into the local culture* yang intinya bahwa sebuah refleksi dari teologi integrasi dunia Islam terlihat dari budaya local..

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa ritual Islam adalah suatu tindakan dari ajaranb agama yang tidak sekedar menjadi wajah simbolik dari definisi Islam, tetapi harus menjadi mediator aktif dalam berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu hal yang perlu digarisbawahi adalah analisis kritis terhadap makna yang terkandung di balik ritual tersebut.

Akhirnya, ritual Islam dalam doktrin Islam yang lahir menjadi ritual Islam resmi (formal) dan popular (lokal). Ritual bikan sekedar aktifitas budaya, tetapi muncul dari Rahim teks-teks formal dan budaya. Ritual Islam sangat terkait dengan teologi dan yuridis, serta mengandung nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan. Spiritualitas melahirkan garis komunikasi dengan Tuhan, dan kemanusiaan menciptakan system solidaritas sesama. Inilah yang kemudian dalam tampilan formal ritual agama mewujud dalam bentuk tradisi.[3]

---

[3] Penerbit Buku Kompas,"*Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*", (Jakarta: Kompas Media Nusantara,2006) : 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk tradisi pun yang pada umumnya juga beraneka ragam contoh kecil seperti tradisi berziarah. Yang sedang marak di di jawa khususnya karna dianggap patut untuk didatangi dan dikenang. Contoh kecil di candi pemandian jolotundo yang di dalamnya terdapat berbagai macam ritual. Dimana masyarakat menganggap bahwa Prabu Airlangga adalah leluhur mereka.

Tradisi ziarah di candi pemandian jolotundo biasa dilaksanakan pada malam jumat legi, acara-acara yang paling ramai dikunjungi adalah ritual padang bulan, bari'an desa, dan upacara lebaran ketupat.

Tak luput juga berbagai kegiatan digelar. Mulai dari pawai taaruf dan wayang serta semboyoan/jaran kepang.

Menurut salah seorang pengeruwat, pada dasarnya adalah untuk melestarikan atau dalam bahasa jawanya "nguri-nguri" atau "ngerumatt" tradisi nenek moyang atau leluhurnya. Disamping itu juga mengenang serta mendoakan dan memberikan penghormatan terhadap arwah nenek moyang/leluhurnya agar ditrima oleh Tuhan Yang Maha Esa. [4]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli fenomenologi terkemuka yaitu "Van Der Leeuw" bahwasannya agama merupakan suatu

[4] Ahmad Subandi. Wawancara. Jolotundo. pada tanggal 2 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap terhadap yang suci, tidak mempunyai sasaran atau tujuan yang ekstrinsik dalam dirinya. Sikap inilah yang ditanamkan oleh simbol-simbol yang mewakili hal suci ini merupakan salah satu kekaguman. Yang dapat dilihat tidak saja dalam perilaku manusia tetapi juga dalam kenyataan bahwa hal yang paling suciselalu menyendiri oleh larangan dan terisolasi oleh praktek ritual.[5]

Jadi dasar dan tujuan dari diadakannya upacara ziarah adalah sudah mentradisi di kalangan masyarakat sekitar maupun masyarakat jauh yang juga sebagai pelaku ritual adalah untuk mengenang keluhuran dan kebesaran Sang Prabu Airlangga sekaligus sebagai upaya melestarikan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi di kalangan generasi muda pada khususnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara teologis keyakinan keimanan para peziarah masyarakat muslim di Jolotundo itu sendiri ataupun luar daerah masih ambivalen, campur-aduk, dan tidak murni. Satu sisi mereka menyatakan ketauhidannya secara mutlak, akan tetapi sisi lain mereka menyimpan kepercayaan-kepercayaan tertentu terhadap makam-makam,

---

[5] O'dea Thomas F, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal,* Jakarta: Raja Grafindo:1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petilasan, alam, yang dianggap keramat tersebut untuk keberhasilan maksud dan tujuan yang mereka inginkan.

Persoalannya adalah bila mereka melakukan ziarah ke makam-makam kuno yang diyakini masyarakat sebagai tempat-tempat keramat, maka niatan mereka bisa jadi tetap berada pada garis yang lurus, atau mungkin juga telah terjadi penyimpangan sehingga dapat membahayakan kemurnian tauhid mereka karena dalam ritualnya terjadi tumpang tindih antara hal-hal yang berasal dari religi dan dari tradisi.

Menyembah Tuhan yang Maha Esa merupakan dasar seluruh dakwah para Nabi dan Rasul, yaitu menghendaki agar semua orang menyembah Tuhan yang Maha Esa, dan meninggalkan penyekutuan selainNYA.

Tauhid dalam ibadah merupakan landasan yang kukuh yang diterima. Tidak seorangpun di kalangan kaum muslimin yang menentangnya. Meskipun kelompok Mu'azilah berbeda pendapat tentang sifat dalam tauhid, dan kelompok Asy'ari berselisih tentang af'al (perbuatan) namun semuanya bersatu dalam ibadah. Oleh sebab itu, tidak seorang muslim pun yang berhak mengingkarinya. Kalaupun sebagaian dari kaum muslimin ada yang menganggap perbuatan-perbuatan tertentu sebagai ibadah, sedangkan yang lain mengamnggapnya sekedar sebagai penghormatan dan pengagungan, itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya merupakan perselisihan premis kecil bukan premis besar. Orang berbeda pendapat tentang apakah perbuatan ini termasuk ibadah atau tidak, bukan berbeda pendapat dalam menyatakan bahwa semua ibadah kepada Allah SWT adalah syirik dan haram.[6]

[6] Subhani Ja'far, *"Tawassul Tabarruk ziarah Kubur Karamah Wali,"* hal. *103-104.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id